

Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam Berorientasi Kewirausahaan dalam Perspektif Global

Hasanuddin, Maisah, Fadhilah, Heru Setiawan
UIN Sultan Thaha Saifuddin, Indonesia

Corresponding Author:  hasanudin70kntl@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this paper is to analyze the concepts and principles of entrepreneurship in Islam, explore challenges and opportunities for the development of entrepreneurship-oriented Islamic higher education, and identify strategies that can be used in the development of entrepreneurship-oriented Islamic higher education. The method used in this paper is (Library Research) the results of the research show that entrepreneurship-oriented Islamic higher education has significant benefits. Students who receive this education are equipped with the business, leadership, and creative skills needed to start and manage a successful business. In addition, this education can also make a positive contribution to economic and social development in countries with a Muslim majority population. This research provides a deeper understanding of the development of entrepreneurship-oriented Islamic higher education in a global perspective. The implication of this research is the need for an active role for Islamic higher education institutions in preparing students to face the increasingly complex global business world.

Keywords: *Entrepreneurship in Islam, Development Islamic Education, Entrepreneurship Islamic Education*

ARTICLE INFO

Article history:

Received
May 09, 2023
Revised
June 29, 2023
Accepted
July 23, 2023

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, perkembangan ekonomi menjadi fokus utama bagi negara-negara di seluruh dunia. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya interkoneksi dan interdependensi antara negara-negara melalui perdagangan internasional, investasi asing, dan arus informasi. Dalam konteks ini, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menjadi penting karena dapat memberikan keuntungan ekonomi, sosial, dan politik bagi suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tidak dapat dicapai tanpa adanya inovasi, kreativitas, dan kewirausahaan yang kuat. Inovasi merujuk pada kemampuan untuk menciptakan dan menerapkan ide-ide baru, teknologi, dan proses yang membawa perubahan positif dalam berbagai sektor ekonomi. Kreativitas berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara niscaya, fleksibel, dan out-of-the-box, sehingga dapat menghasilkan solusi baru dan ide-ide yang unik. Sedangkan kewirausahaan melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang bisnis, mengambil risiko yang terukur, dan mengelola usaha dengan efektif.

Oleh karena itu, pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswanya untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam

dunia bisnis global. Pendidikan tinggi harus mampu mengembangkan kemampuan inovasi, kreativitas, dan kewirausahaan pada mahasiswanya melalui kurikulum yang relevan dan pendekatan pembelajaran yang interaktif. Mahasiswa perlu dilengkapi dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan kompleks di pasar global.

Selain itu, pendidikan tinggi juga harus memfasilitasi pengembangan jaringan dan koneksi di antara mahasiswa dengan dunia bisnis global. Melalui kerjasama dengan perusahaan lembaga keuangan, dan organisasi bisnis lainnya, mahasiswa dapat terlibat dalam pengalaman nyata, magang, atau proyek kolaboratif yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik bisnis global dan memperluas jaringan mereka.

Dalam konteks pengembangan pendidikan tinggi Islam berorientasi kewirausahaan, pendidikan harus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip kewirausahaan global. Ini berarti mengajarkan mahasiswa untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam praktik bisnis mereka, seperti etika bisnis yang adil, keberlanjutan, dan keadilan sosial. Pendekatan ini dapat membantu mahasiswa untuk menjadi wirausahawan yang bertanggung jawab dan berkontribusi pada pembangunan sosial-ekonomi yang berkelanjutan di komunitas Muslim dan global secara keseluruhan.

Permintaan terhadap pendidikan tinggi Islam semakin meningkat di seluruh dunia karena adanya keinginan banyak mahasiswa Muslim untuk menggabungkan nilai-nilai agama mereka dengan pengetahuan dan keterampilan bisnis. Hal ini mencerminkan kebutuhan mereka untuk mendapatkan pendidikan yang tidak hanya memperkuat identitas agama mereka, tetapi juga memberikan keterampilan yang relevan dalam konteks bisnis global. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi Islam perlu mengembangkan program-program yang mengintegrasikan kewirausahaan dengan nilai-nilai agama Islam. Dalam mengembangkan program-program ini, lembaga pendidikan tinggi Islam harus memperhatikan dua aspek penting. Pertama, program tersebut harus menyediakan pengetahuan dan keterampilan bisnis yang diperlukan untuk beroperasi di dunia bisnis global yang semakin kompleks. Mahasiswa perlu memahami konsep bisnis, manajemen, pemasaran, keuangan, dan teknologi informasi yang relevan dengan kegiatan wirausaha. Mereka juga perlu diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan ini melalui proyek bisnis simulasi atau magang di perusahaan yang ada.

Kedua, program-program tersebut harus mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam kurikulumnya. Ini mencakup pengajaran tentang etika bisnis Islam, keadilan ekonomi, tanggung jawab sosial, dan transparansi dalam transaksi bisnis. Mahasiswa perlu memahami bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam praktik bisnis, termasuk dalam pengambilan keputusan, hubungan dengan pelanggan dan mitra bisnis, serta pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab.

Perintah untuk berwirausaha, telah Allah Swt berikan dalam Q.S. Al-Jumuah Ayat 9 sampai 11 berikut ini:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ فَإِذَا قُضِيََتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan salat pada hari Jum’at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung. Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera menuju kepadanya dan mereka tinggalkan engkau (Muhammad) sedang berdiri (berkhutbah). Katakanlah, “Apa yang ada di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan,” dan Allah pemberi rezeki yang terbaik

Dengan menggabungkan kewirausahaan dan nilai-nilai agama Islam, program-program pendidikan tinggi Islam dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan. Mahasiswa akan dilengkapi dengan keterampilan bisnis yang dibutuhkan dalam dunia kerja global, sementara pada saat yang sama mempertahankan integritas agama mereka. Mereka akan dapat menjalankan usaha dengan etika yang baik, mengutamakan kesejahteraan masyarakat, dan menciptakan dampak positif dalam bidang ekonomi dan sosial.

Selain itu, pengembangan program-program pendidikan tinggi Islam berorientasi kewirausahaan juga dapat memberikan sumbangan yang signifikan terhadap komunitas Muslim dan ekonomi umat Islam secara keseluruhan. Dengan melahirkan generasi wirausahawan yang terampil dan beretika, lembaga pendidikan tinggi Islam dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, pengurang tingkat pengangguran, dan peningkatan kesejahteraan di komunitas Muslim. Hal ini juga dapat membantu mengurangi ketergantungan terhadap ekonomi luar dan memperkuat kedudukan umat Islam di pasar global. Berdasarkan latar belakang tersebutlah, tulisan ini mengacu pada tema “Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam Berorientasi Kewirausahaan Dalam Perspektif Global” permasalahannya adalah Konsep dan Prinsip Kewirausahaan dalam Islam, Tantangan dan Peluang Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam Berorientasi Kewirausahaan dalam Perspektif Global, Strategi Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam Berorientasi Kewirausahaan, Peran Lembaga Pendidikan Tinggi Islam dalam Mendukung Kewirausahaan dan Pembangunan Ekonomi Global.

Kewirausahaan dalam Konsep Islam

G. Mendith, mengatakan kewirausahaan merupakan gambaran dari orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil keuntungan daripadanya, serta mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan, kemudian Schumpeter, mengatakan wirausaha adalah orang yang mendobrak system ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru dengan mengombinasikan cara-cara baru untuk menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.

Definisi kewirausahaan dalam Islam mengacu pada konsep dan praktik berwirausaha yang sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam. Kewirausahaan dalam Islam melibatkan aktivitas bisnis yang dilakukan dengan tujuan mencari keuntungan ekonomi, namun juga dengan mempertimbangkan aspek moral, etika, dan keadilan sosial.

Dalam Islam, kewirausahaan dilihat sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan umum dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat. Kewirausahaan yang berlandaskan Islam melibatkan penggunaan kreativitas, inovasi, dan keberanian

dalam menjalankan bisnis, tetapi juga mematuhi prinsip-prinsip agama yang mengatur hubungan dengan Tuhan, manusia, dan lingkungan.

Islam menganjurkan untuk melakukan wirausaha, banyak ditemukan ayat Al-Qur'an yang mendorong umat Islam untuk berwirausaha. sebagai berikut: Q.S Al-Mulk Ayat 15 Berikut:

"Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."

Berdasarkan pemaparan ayat di atas dapat disebutkan bahwa berwirausaha merupakan kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi. Kreatifitas merupakan skill yang penting dalam menciptakan peluang bisnis dan mengembangkannya.

Secara umum, definisi kewirausahaan dalam Islam mencakup beberapa elemen penting, antara lain:

1. Kepercayaan kepada Allah (Tawhid): Kewirausahaan dalam Islam didasarkan pada keyakinan bahwa segala sesuatu terjadi dengan kehendak Allah. Wirausahawan Muslim memahami bahwa kesuksesan dan kegagalan dalam bisnis mereka ditentukan oleh Allah, dan mereka harus bergantung sepenuhnya pada-Nya dalam segala aspek bisnis.

2. Etika Bisnis Islam: Kewirausahaan dalam Islam melibatkan praktik bisnis yang adil, jujur, dan transparan. Wirausahawan Muslim diwajibkan untuk menghindari praktik-praktik yang diharamkan dalam Islam, seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (perjudian). Mereka harus menjalankan bisnis dengan integritas tinggi, mematuhi kontrak dan kesepakatan, serta memberikan layanan atau produk yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

3. Pemberdayaan Ekonomi: Kewirausahaan dalam Islam berfokus pada pemberdayaan ekonomi dan mengurangi ketimpangan ekonomi. Wirausahawan Muslim diharapkan untuk menciptakan lapangan kerja, memberdayakan masyarakat, dan memberikan kontribusi nyata pada pembangunan ekonomi. Prinsip ini mencerminkan visi Islam yang mengutamakan keadilan dan keberlanjutan dalam hubungan ekonomi.

4. Tanggung Jawab Sosial: Kewirausahaan dalam Islam melibatkan tanggung jawab sosial yang tinggi. Wirausahawan Muslim diharapkan untuk mempertimbangkan kemaslahatan bersama (maslahah) dan memperhatikan kebutuhan masyarakat. Mereka harus menjalankan bisnis dengan cara yang memberikan manfaat sosial, seperti berinvestasi dalam pengembangan masyarakat, menjaga lingkungan, dan memberikan kontribusi pada pengentasan kemiskinan.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan etika dalam praktik bisnis mereka, wirausahawan Muslim diharapkan dapat menjalankan kewirausahaan dengan penuh tanggung jawab, menghasilkan keuntungan yang halal, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Tantangan dan Peluang Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam Berorientasi Kewirausahaan dalam Perspektif Global

Berwirausaha berarti melakukan aktifitas kerja keras dalam Islam. Kerja keras haruslah dilandasi dengan iman. Bekerja dengan berlandaskan iman mengandung makna bahwa bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup dengan senantiasa mengingat dan mengharap ridha Allah dan dinilai sebagai ibadah. Seorang muslim

memang diperintahkan Allah bekerja untuk memenuhi kehidupan hidupnya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Jumu'ah ayat 10 berikut ini :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung” .

Rasulullah juga menganjurkan seorang muslim untuk menjadi wirausahawan. Sebagaimana Rasulullah merupakan seorang wirausaha yaitu pedagang. Menjadi wirausaha sukses haruslah mempunyai syarat-syarat seperti semangat kerja, pengetahuan, kemampuan dan keahlian, disiplin, berani, inovatif, kreatif dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa .

Setiap progress dan perkembangan yang di ambil, maka seyogyanya pasti akan bertemu dengan tantangan dan peluang yang menghampiri, begitupula dalam upaya mengembangkan pendidikan tinggi Islam yang berorientasi pada kewirausahaan di era global saat ini. Berikut beberapa tantangan dan peluang tersebut ialah:

Tantangan

a. Keberagaman Konteks Global: Dalam perspektif global, pendidikan tinggi Islam berorientasi kewirausahaan dihadapkan pada tantangan dalam mengakomodasi keberagaman konteks sosial, budaya, dan ekonomi di berbagai negara. Setiap negara memiliki kondisi dan kebutuhan unik dalam mengembangkan program kewirausahaan Islam, sehingga pendekatan yang fleksibel dan adaptif diperlukan.

b. Kesenjangan Pendidikan: Di beberapa negara, terutama di wilayah dengan mayoritas penduduk Muslim yang kurang berkembang, masih ada kesenjangan dalam akses dan kualitas pendidikan tinggi. Tantangan ini mempengaruhi upaya pengembangan pendidikan tinggi Islam berorientasi kewirausahaan, karena ada kebutuhan mendesak untuk memperluas akses, meningkatkan fasilitas, dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasiswa Muslim.

c. Integrasi Nilai-Nilai Islam dan Ilmu Pengetahuan: Pengembangan pendidikan tinggi Islam berorientasi kewirausahaan juga menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan kurikulum akademik yang komprehensif. Menggabungkan pemahaman agama yang kuat dengan disiplin ilmu pengetahuan dan keterampilan bisnis menjadi tantangan, membutuhkan pendekatan holistik dan terpadu dalam pengajaran dan pembelajaran.

1. Peluang

a. Permintaan Global akan Pendidikan Tinggi Islam: Permintaan terhadap pendidikan tinggi Islam semakin meningkat di seluruh dunia. Banyak mahasiswa Muslim yang ingin menggabungkan nilai-nilai agama mereka dengan pengetahuan dan keterampilan bisnis. Peluang ini membuka jalan bagi pengembangan program-program pendidikan tinggi Islam berorientasi kewirausahaan yang dapat memenuhi kebutuhan dan minat mahasiswa Muslim di berbagai negara.

b. Kolaborasi Internasional: Dalam perspektif global, terdapat peluang kolaborasi internasional antara lembaga pendidikan tinggi Islam dan lembaga pendidikan tinggi lainnya di seluruh dunia. Kolaborasi ini dapat membantu dalam pertukaran pengetahuan, pengembangan kurikulum, dan berbagi praktik terbaik dalam pendidikan tinggi Islam berorientasi kewirausahaan.

c. Kontribusi pada Pembangunan Ekonomi dan Sosial: Pendidikan tinggi Islam berorientasi kewirausahaan memiliki potensi untuk memberikan kontribusi positif pada pembangunan ekonomi dan sosial di negara-negara dengan mayoritas penduduk

Muslim. Melalui pendidikan yang mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi wirausahawan yang sukses dan bertanggung jawab, program ini dapat menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

d. Peningkatan Kreativitas dan Inovasi: Dalam perspektif global, kewirausahaan yang berorientasi pada kreativitas dan inovasi menjadi sangat penting. Lembaga pendidikan tinggi Islam dapat berperan dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam konteks kewirausahaan.

Dengan mengetahui dan mengidentifikasi tantangan dan peluang ini, lembaga pendidikan tinggi Islam dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pendidikan kewirausahaan. Hal ini akan membantu mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide inovatif, menciptakan solusi bisnis yang baru, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi global dengan cara yang kreatif dan berkelanjutan.

Strategi Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam Berorientasi Kewirausahaan

Strategi pengembangan pendidikan tinggi Islam berorientasi kewirausahaan melibatkan pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek, mulai dari kurikulum hingga kemitraan industri. Berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan pendidikan tinggi Islam berorientasi kewirausahaan:

1. Peningkatan Kurikulum: Pengembangan pendidikan tinggi Islam berorientasi kewirausahaan memerlukan penyusunan kurikulum yang komprehensif. Kurikulum ini harus mencakup pemahaman agama Islam yang kuat, disiplin ilmu pengetahuan terkait bisnis dan kewirausahaan, serta keterampilan praktis yang diperlukan dalam berwirausaha. Dalam kurikulum ini, nilai-nilai Islam seperti keadilan, etika bisnis, dan tanggung jawab sosial harus diintegrasikan secara konsisten.

2. Peningkatan Kualitas Pengajaran: Dalam mengembangkan pendidikan tinggi Islam berorientasi kewirausahaan, penting untuk memastikan kualitas pengajaran yang tinggi. Dosen dan pengajar harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kewirausahaan dalam Islam serta keahlian dalam disiplin ilmu terkait. Peningkatan kualitas pengajaran dapat dicapai melalui pelatihan, peningkatan kompetensi, dan pengembangan program pengajaran yang interaktif dan praktis.

3. Kemitraan dengan Industri: Mengembangkan kemitraan dengan industri merupakan strategi penting dalam pendidikan tinggi Islam berorientasi kewirausahaan. Melalui kemitraan ini, lembaga pendidikan dapat memperoleh wawasan tentang kebutuhan pasar, tren industri, dan perkembangan bisnis terkini. Kemitraan ini juga dapat menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam proyek nyata, magang, atau berkolaborasi dengan pengusaha dan profesional di bidang terkait.

4. Pemberdayaan Mahasiswa: Pendekatan pengembangan pendidikan tinggi Islam berorientasi kewirausahaan juga harus memperhatikan pemberdayaan mahasiswa. Mahasiswa perlu didorong untuk mengembangkan keterampilan bisnis, kepemimpinan, dan kreativitas melalui program ekstrakurikuler, pelatihan kewirausahaan, dan kompetisi bisnis. Selain itu, pendidikan tinggi juga harus memberikan dukungan dan bimbingan bagi mahasiswa yang ingin memulai usaha mereka sendiri.

5. Penelitian dan Pengembangan: Penelitian dan pengembangan (litbang) menjadi aspek penting dalam pengembangan pendidikan tinggi Islam berorientasi kewirausahaan. Melalui litbang, lembaga pendidikan dapat menghasilkan pengetahuan baru, menerapkan inovasi dalam pembelajaran, dan mengidentifikasi

peluang bisnis yang relevan dengan prinsip-prinsip Islam. Litbang juga dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan memperkuat hubungan dengan dunia industri.

6. Jaringan dan Kolaborasi: Membangun jaringan dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya, organisasi keagamaan, dan lembaga profesional terkait merupakan strategi penting dalam pengembangan pendidikan tinggi Islam berorientasi kewirausahaan. Melalui jaringan dan kolaborasi ini, lembaga pendidikan dapat saling bertukar pengetahuan, berbagi sumber daya, dan memperluas peluang bagi mahasiswa dan staf pengajar. Kolaborasi dengan organisasi keagamaan juga dapat membantu dalam memperkuat pendekatan nilai-nilai Islam dalam pengembangan kewirausahaan.

7. Pendekatan Teknologi: Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi faktor penting dalam pengembangan pendidikan tinggi Islam berorientasi kewirausahaan. Lembaga pendidikan perlu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan platform e-learning, aplikasi mobile, atau simulasi bisnis. Teknologi juga dapat digunakan untuk memperluas jangkauan pendidikan, menghubungkan mahasiswa dengan mentor dan praktisi bisnis, serta memfasilitasi kolaborasi antar-mahasiswa secara virtual.

8. Evaluasi dan Pemantauan: Penting untuk melibatkan proses evaluasi dan pemantauan secara berkelanjutan dalam pengembangan pendidikan tinggi Islam berorientasi kewirausahaan. Evaluasi ini dapat meliputi penilaian terhadap efektivitas kurikulum, kualitas pengajaran, dan kesesuaian program dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Pemantauan yang cermat juga diperlukan untuk mengidentifikasi tantangan, mengukur dampak, dan melakukan perbaikan berkelanjutan dalam pengembangan program.

Melalui strategi-strategi ini, pengembangan pendidikan tinggi Islam berorientasi kewirausahaan dapat berhasil menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan agama Islam yang kuat, keterampilan bisnis yang solid, dan sikap yang berintegritas. Selain itu, pengembangan pendidikan tinggi ini juga dapat memberikan kontribusi positif pada pembangunan ekonomi, sosial, dan spiritual di dalam maupun di luar komunitas Muslim.

Peran Lembaga Pendidikan Tinggi Islam dalam Mendukung Kewirausahaan Dan Pembangunan Ekonomi Global

Peran lembaga pendidikan tinggi Islam dalam mendukung kewirausahaan dan pembangunan ekonomi global sangat penting. Berikut adalah beberapa peran yang dimainkan oleh lembaga pendidikan tinggi Islam dalam konteks ini:

1. Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan: Lembaga pendidikan tinggi Islam dapat menyediakan pendidikan dan pelatihan yang mendalam tentang kewirausahaan. Mereka dapat mengembangkan program-program yang memadukan pemahaman agama Islam dengan keterampilan bisnis dan kewirausahaan. Dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan perspektif yang holistik kepada mahasiswa, lembaga pendidikan tinggi dapat mempersiapkan mereka untuk menjadi wirausahawan yang sukses dalam lingkungan ekonomi global.

2. Pengembangan Kultur Kewirausahaan: Lembaga pendidikan tinggi Islam memiliki peran penting dalam membangun dan memperkuat kultur kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan masyarakat. Mereka dapat mendorong mahasiswa untuk mengembangkan sikap proaktif, inovatif, dan berani mengambil risiko. Dengan menyediakan lingkungan yang mendukung kreativitas, inisiatif, dan semangat

kewirausahaan, lembaga pendidikan tinggi dapat menginspirasi dan mendorong para mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide bisnis yang inovatif.

3. Riset dan Inovasi: Lembaga pendidikan tinggi Islam juga memiliki peran dalam melakukan riset dan inovasi yang relevan dengan kewirausahaan dan pembangunan ekonomi global. Melalui riset yang berfokus pada tantangan dan peluang dalam konteks global, lembaga pendidikan tinggi dapat menghasilkan pengetahuan baru, mengidentifikasi tren pasar, dan mengembangkan solusi yang inovatif. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model bisnis yang berkelanjutan dan menghadapi tantangan global.

4. Kemitraan dengan Industri dan Pemerintah: Lembaga pendidikan tinggi Islam dapat menjalin kemitraan dengan industri dan pemerintah untuk mendukung kewirausahaan dan pembangunan ekonomi. Kemitraan ini dapat mencakup peluang magang, penelitian kolaboratif, program pertukaran, serta transfer pengetahuan dan teknologi antara lembaga pendidikan dan sektor bisnis. Melalui kemitraan ini, lembaga pendidikan tinggi dapat memastikan relevansi program pendidikan mereka dengan kebutuhan industri dan memfasilitasi peluang kerja bagi para lulusannya.

5. Mendorong Etika Bisnis Islam: Lembaga pendidikan tinggi Islam juga memiliki tanggung jawab untuk memperkuat pemahaman dan penerapan etika bisnis Islam dalam kewirausahaan. Mereka dapat mengajarkan prinsip-prinsip Islam yang berkaitan dengan integritas, keadilan, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan. Dengan mempromosikan nilai-nilai etis Islam, lembaga pendidikan tinggi dapat menghasilkan wirausahawan yang tidak hanya sukses secara finansial, tetapi juga berkontribusi positif pada masyarakat dan lingkungan.

KESIMPULAN

Dalam konteks global saat ini, pengembangan pendidikan tinggi Islam berorientasi kewirausahaan memiliki peran yang penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam dunia bisnis yang semakin kompleks. Berdasarkan paparan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

Pendidikan tinggi Islam berorientasi kewirausahaan memberikan manfaat signifikan bagi mahasiswa. Mereka dilengkapi dengan keterampilan bisnis, kepemimpinan, dan kreativitas yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha yang sukses. Pendidikan tinggi Islam berorientasi kewirausahaan juga memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi dan sosial di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Melalui penekanan pada nilai-nilai agama dan etika bisnis Islam, mahasiswa didorong untuk menjadi wirausahawan yang bertanggung jawab dan memberikan dampak positif pada masyarakat.

Pengembangan pendidikan tinggi Islam berorientasi kewirausahaan menghadapi tantangan dan peluang. Tantangan tersebut meliputi perubahan yang cepat dalam lingkungan bisnis global, persaingan yang ketat, dan dinamika ekonomi yang tidak pasti. Namun, di tengah tantangan tersebut, terdapat peluang untuk menghasilkan inovasi, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan kontribusi positif terhadap masyarakat. Strategi pengembangan pendidikan tinggi Islam berorientasi kewirausahaan harus melibatkan kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi, industri, pemerintah, dan komunitas keagamaan. Kolaborasi ini memungkinkan adanya transfer pengetahuan, sumber daya, dan pengalaman yang saling menguntungkan untuk menghasilkan lulusan yang siap berwirausaha dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi global.

REFERENSI

- Agus Siswanto, "Pembelajaran Kewirausahaan Pada Pendidikan Tinggi" Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol. 4, No 2, 2014.
- Buchari Alma, Kewirausahaan (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Edy, Dwi Kurniati, Kewirausahaan Industri (Yogyakarta: Deepublish, 2015).
- D. Made Dharmawati, Kewirausahaan (Jakarta: Rajawali, 2016).
- Faisal Badroen, Etika Bisnis Dalam Islam (Jakarta: Prenada Media Group, 2006).
- Helisia Margahana dan Eko Triyanto, "Membangun Tradisi Entrepreneurship Pada Masyarakat", Edunomika Jurnal, Vol. 3, No .2, 2019.
- Suharyadi dkk, Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda (Jakarta: Salemba Empat, 2007).
- Panji Anorga dan Joko Sudantoko, Koperasi: Kewirausahaan Dan Pengusaha Kecil, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002).
- Rafik Isa Beekun, Etika Bisnis Islami (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Sukwiaty dkk, Ekonomi (Jakarta: Yudisthira, 2006).
- Venti Eka Satya, "Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0", Jurnal Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Vol. 10, No. 09, 2018.
- Rachmat Slamet dkk. "Strategi Pengembangan Ukm Digital Dalam Menghadapi Era Pasar Bebas". Jurnal Manajemen Indonesia, Vol.16, No.2 ,2016.
- Muh. Yunus, Islam dan Kewirausahaan Inovatif, (Malang: UIN Malang Press, 2008).
- M. Ismail Yusanto, Menggagas Bisnis Islami (Jakarta: Gema Insani Press, 2002).
- Suryana. Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. (Jakarta, Salemba Empat 2003).

Copyright Holder :

© Hasanuddin, et al., (2023).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

